

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal dasar yang diperlukan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan menemukan kesulitan dalam menghadapi masalah dan kebingungan dalam mencari solusi atau pemecahan suatu masalah. Pendidikan ibarat lampu penerang bagi seluruh manusia, sedangkan para pendidik, mereka adalah orang yang menyalakan lampu agar terang benderang. Manusia yang terdidik dengan baik akan menemukan jalan yang terang dalam kehidupannya.¹

Seorang pakar pendidikan muslim dari India mengatakan bahwa dengan pendidikan manusia ditanam dan masa depan dibangun. Artinya, setiap orang sangat menaruh harapan pada dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah diharapkan masa depan bangsa dibangun diatas landasan kuat yang berpijak pada norma-norma agama, yang mampu melahirkan generasi anak bangsa yang mandiri dengan berbagai potensi yang dimilikinya.²

¹Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) h. 55

²Najib Sulhan, *Anakku Penyejuk Jiwaku Pola Pengasuhan Islami Untuk Membangun Karakter Positif Anak*, (Bandung; Mizan Pustaka, 2011) h. 19

Kenyataannya pendidikan itu ada sejak adanya manusia itu sendiri, karena pendidikan berlangsung seumur hidup, yaitu sejak dari buaian hingga liang lahat. Oleh karena itu setiap orangtua menjadi penentu untuk keberhasilan pendidikan anaknya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Hadis diatas dengan jelas menerangkan bahwa karena tangan-tangan orangtua, si anak dapat berubah arah, yang tadinya fitrah bisa menjadi seorang yahudi, nasrani atau majusi.³ Oleh karena itu cara orangtua dalam mendidik seorang anak akan menentukan bagaimana masa depan anaknya kelak. Setiap orangtua juga harus memiliki tingkat pendidikan yang baik pula karena dengan memiliki tingkat pendidikan yang baik secara tidak langsung mereka akan memperhatikan tingkat pendidikan anak-anaknya pula. Hal ini dikarenakan anak-anak menerima pendidikan pertama kali dari orangtuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Pendidikan merupakan alat yang khas dimiliki oleh manusia. Hal ini dikarenakan tidak ada makhluk lain selain manusia yang membutuhkan pendidikan.⁴

³Fathul-Bâri, *Kitab al-Janâiz III/219*, hadits no. 1358, 1359.

⁴Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009) h.13

Menurut peneliti orangtua sangat berperan penting dalam menentukan kepribadian dan pendidikan anak. Sebelum anak itu sekolah dan mendapatkan ilmu di sekolah maka orangtua lah yang membentuk kepribadian dan pendidikan anak itu. Selain membentuk kepribadian dan mendidik anak di rumah, orangtua juga harus memotivasi anak untuk belajar yaitu dengan cara bersekolah. Orangtua harus menjelaskan bahwa dengan belajar di sekolah maka anak akan memahami banyak hal, misalnya dapat membedakan yang benar dan yang salah, dapat menggapai cita-citanya, dan hidup yang lebih baik dari orangtuanya.

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (siap siagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang mengandung tiga elemen penting, yaitu : (a) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam *system neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia; (b) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*,

afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; (c) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Demikian ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi ini sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.⁵ Motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁶ Adapun motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu : yang pertama, motivasi intrinsik (dari dalam diri seseorang), yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Dan yang kedua, motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁷ Menurut peneliti motivasi intrinsik itu adalah motivasi yang ada dalam diri atau dorongan untuk menggapai cita-cita, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi

⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, h. 1

⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, h. 101

⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, h. 22

yang datang dari luar diri kita, misalnya motivasi dari orangtua, kakak ataupun keluarga yang mendorong kita untuk menggapai sesuatu, sehingga kita termotivasi untuk menggapainya.

Sebagaimana disebutkan dalam QS. Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَّا إِلِيلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) tersebut. Dalam agama Islam, seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains, matematika, ekonomi, dan sebagainya juga dianjurkan.

Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁸

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19-21

Secara etimologi peserta didik adalah seseorang yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesuksesan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orangtua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (*raw material*) yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.⁹

Menurut peneliti motivasi ialah daya atau energi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada diri seseorang; (2) kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31

Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu menurut peneliti orangtua sebagai orang pertama yang dekat dengan anak diharapkan dapat memberikan motivasi dalam belajar misalnya, memberi bimbingan dalam belajar, membantu anak dalam kesulitan belajar, ruang belajar, buku pelajaran, buku tulis dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar yang diberikan orangtua kepada seorang anak akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Demikian juga kepada seorang guru yang dekat dengan peserta didik pada waktu di sekolah memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar bisa belajar dengan giat dan tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Alasan peneliti memilih kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin karena prestasi belajar peserta didik di kelas ini cukup bagus yang dapat dilihat dari rapor. Selain itu belum ada penelitian sejenis, dan juga kesedian sekolah untuk menjadi pusat pelaksanaan penelitian dan memungkinkan adanya kerja sama yang baik dengan pihak sekolah sehingga memperlancar penelitian ini.

Alasan peneliti memilih judul ini karena banyak peserta didik yang berprestasi di kelas V ini. Ada sebagian dari peserta didik ini yang orangtuanya bercerai, dan bahkan mereka tinggal dengan nenek mereka saja. Itulah alasan peneliti ingin mengetahui lebih dalam motivasi belajar yang diberikan orangtua sehingga mereka ini banyak yang berprestasi. Jadi peneliti sangat tertarik meneliti “Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan menginterpretasikan judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa batasan istilah dengan difenisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰ Adapun pengaruh yang dimaksud peneliti dalam penelitian adalah motivasi belajar yang diberikan orangtua untuk mempengaruhi prestasi belajar yang dimiliki anak mereka di sekolah.

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), h. 849

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri karena seseorang atau dorongan untuk mencapai tujuan.¹¹ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.¹² Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya upaya dalam diri peserta didik untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya melalui dorongan motivasi belajar yang diberikan orangtua/wali kepada anaknya baik itu berupa pemberian bimbingan belajar, pengawasan orangtua terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, dan pemenuhan kebutuhan belajar.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha mendapatkan kepandaian. sedangkan prestasi berarti hasil yang dicapai.¹³ Adapun prestasi belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai peserta didik, berupa pengetahuan yang diperoleh dari penguasaan materi pelajaran yang dapat dilihat dalam buku rapor.

¹¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 250.

¹²Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 12

¹³*Ibid.*, h. 787.

4. Peserta didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan.¹⁴ Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dan mampu mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah orangtua peserta didik kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin memberikan motivasi belajar?
2. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar yang diberikan orangtua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah orangtua peserta didik kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin memberikan motivasi belajar.
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar yang diberikan orangtua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin.

¹⁴Arif Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Jakarta: GP Press Group, 2008), h. 71

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang motivasi belajar (ekstrinsik) yang diberikan orangtua pada anak.

- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi kepada peserta didik, guru dan orangtua akan pentingnya motivasi belajar dalam meraih prestasi di sekolah.

- c. Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi Guru dan Orangtua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru dan orangtua tentang motivasi belajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah informasi dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa:

- a. Guru kelas V sudah memberikan pembelajaran di kelas secara maksimal
- b. Peserta didik yang menjadi objek penelitian berada dalam jenjang kelas yang sama
- c. Hasil observasi akan menggambarkan motivasi belajar yang diberikan orangtua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁵ Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin.
2. H_a : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, cet. Ke-11, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96

G. Penelitian Terdahulu

Jenis penelitian yang seperti ini juga pernah dilakukan oleh:

1. Skripsi Ade Riza Rahma Rambe, Korelasi Antara Dukungan Sosial Orangtua dan *Self-Directed Learning* pada Siswa SMA, 2010. Persamaannya dengan penelitian saya ialah penelitian ini dilakukan pada peserta didik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya meneliti motivasi belajar yang diberikan orangtua, sedangkan peneliti ini dia meneliti dukungan sosial orangtua. Kemudian, orisinalitas penelitian saya meneliti pre stasi belajar peserta didik kelas V MI Sulamuttaufiq Banjarmasin, apakah orangtua peserta didik memberikan motivasi belajar, sedangkan peneliti disini dia meneliti dukungan sosial orangtua dan *self-directed learning* pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian Ade Riza Rahma Rambe ini menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan *spss versi 13 for windows*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua dapat meningkatkan kemandirian belajar pada diri siswa, oleh karena itu para orangtua disarankan untuk dapat membantu siswa agar dapat lebih mengembangkan kemandirian belajar.
2. Skripsi Didik Kurniawan, Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP, 2014. Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini sama-sama mengacu pada orangtua. Sedangkan perbedaan dari penelitian saya

dengan penelitian ini, saya meneliti motivasi belajar yang diberikan orangtua terhadap prestasi belajar peserta didik, peneliti yang lain dia meneliti perhatian orangtua, lingkungan sosial terhadap prestasi belajar. Kemudian, orisinalitas penelitian saya meneliti meneliti motivasi belajar yang diberikan orangtua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin. Peneliti ini dia meneliti pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP, 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *ex post facto*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di kota Mataram.

H. Sistematika Penulisan

- BAB I** Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kajian pustaka dan sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan teori, Pada bab ini akan diuraikan tentang pengertian motivasi, motivasi dalam pandangan islam, pengertian belajar, pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, ciri-ciri motivasi belajar yang diberikan orangtua, pengertian orangtua, pengertian prestasi belajar, dan pengertian peserta didik.
- BAB III** Metode penelitian, Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian , variabel penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV** Laporan penelitian, berisi uraian tentang deskripsi data/fakta dan analisis data dan pembahasan.
- BAB V** Penutup yang berisi simpulan dan saran.

